

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian dapat disimpulkan dan diketahui bahwa  $r = - 0,438$ ,  $p = 0,000$ ,  $p < 0,05$ . Taraf signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ , maka hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri terhadap kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah pada remaja berpacaran di SMA X.

Hasil perhitungan nilai korelasi memperlihatkan  $r = - 0,438$  menunjukkan hubungan yang negatif antara kontrol diri terhadap kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah pada remaja berpacaran di SMA X. Hasil negatif tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksual pranikah. Dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dari  $r = 0,438^2 = 0,20$ . Artinya  $r^2 = 0,20$  (20%) menginformasikan bahwa sumbangan tingkat kontrol diri dengan tingkat stres sebesar 20%. Sedangkan sisanya 80 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

#### B. Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari frekuensi jawaban responden terhadap item-item pernyataan dalam variabel tingkat kontrol diri dan variabel tingkat kecenderungan melakukan perilaku

seksual pranikah. Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa-Siswi SMA X.

Siswa siswi hendaknya tidak berduaan di tempat sepi agar tidak mempunyai keinginan untuk melakukan perilaku negatif, serta siswa siswi apabila melihat remaja sedang berduaan di tempat sepi hendaknya diberi nasehat agar tidak berduaan di tempat sepi karena akan menimbulkan dosa, perlu menghindari berbagai sumber rangsangan yang dapat menimbulkan munculnya melakukan perilaku seksual pranikah, sebaiknya berpacaran yang sewajarnya saja, misalkan berbincang-bincang mengenai pelajaran, makan bersama, saling sillaturahim ke rumah orang tua, dan siswa/ remaja hendaknya dapat menggunakan kontrol dirinya dengan baik, agar dapat terhindar dari perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi sekolah.

Selain pendidikan dasar, pihak sekolah hendaknya dapat memberikan pendidikan lain yang mampu meningkatkan kontrol diri pada anak didiknya. Misalnya pihak Bimbingan Konseling mengadakan kerja sama dengan lembaga lain dalam memberikan pengembangan kepribadian dan mengadakan layanan konseling dan konsultasi mengenai kemampuan mengontrol diri agar tidak terjerumus ke dalam perilaku seksual pranikah baik secara individu maupun kelompok.